

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Dimana menurut (Gumanti dkk, 2018, p. 46), pendekatan deduktif menunjukkan apa yang terjadi pada suatu aspek dengan begitu banyak teori yang ada di dalamnya. Dari segi waktu dan sumberdaya, pendekatan deduktif hanya memerlukan waktu beberapa jam saja untuk melakukan analisis menggunakan statistik dalam menyimpulkan data.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016, p. 8).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah peneliti bisa melakukan penganggapan umum (*generalisasi*) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Gumanti dkk, 2018, p. 174). Populasi adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum menentukan sampel penelitian.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman industri makanan olahan, minuman ringan dan minuman keras yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
7	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
8	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.

12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
18	PMMP	Panca MitraMultiperdana Tbk.
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Sumber : Galeri Investasi Dewantara

3.2.2. Sampel

Menurut (Gumanti dkk, 2018, p. 176), sampel adalah salah satu divisi atau bagian dari populasi yang meliputi beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Dengan kata lain beberapa tapi tidak keseluruhan elemen dalam populasi merupakan sampel.

Penggunaan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling non-probabilitas* yaitu *purposive sampling*. Menurut (Gumanti dkk, 2018, p. 185), peneliti mengaplikasikan atau mengajukan syarat-syarat tertentu dalam metode *purposive sampling* agar suatu sampel dapat terpilih. Syarat-syarat yang diajukan biasanya bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti dan juga lebih memfokuskan sampel yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan syarat-syarat yang diajukan peneliti agar sampel dapat terpilih antara lain :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut untuk tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian tahun berjalan untuk tahun 2019-2021.

Table 3.2 Perhitungan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	26
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021	(7)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
4.	Sampel perusahaan	15
5.	Data pengamatan (15 perusahaan x 3 tahun)	45

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 45 sampel data yang terdiri dari 15 perusahaan dikali 3 tahun periode penelitian. Berikut daftar sampel nama perusahaan :

Table 3.3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

10	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14	STTP	Siantar Top Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah acuan dari landasan teori yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel yang satu dengan variabel yang lain dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat menghasilkan dan disesuaikan dengan data yang diinginkan. Berdasarkan dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent*) dan tiga variabel bebas (*independent*).

3.3.1 Variabel Dependent (Y)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen dapat disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria, dan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel yang terikat. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas) disebut variabel terikat.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI (tahun 2019 - 2021). Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang tercipta karena permintaan dan penawaran atas harga saham. Sedangkan

harga saham yang digunakan yaitu pada saat *closing price*. *Closing price* adalah harga yang terakhir muncul di akhir sesi pada saat terjadi perdagangan saham dalam sehari.

3.3.2 Variabel Independent (X)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel yang akan menjadi sebab perubahan terhadap variabel *dependent* (terikat) disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini, variable independent terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), *Debt To Equity Ratio* (DER) (X3).

a. *Earning Per Share* (EPS) (X1)

Menurut (Fahmi, 2015), laba per saham (*Earning Per Share*-EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

EPS : laba per lembar saham

EAT : laba setelah pajak

b. *Return On Assets (ROA) (X2)*

Menurut (Hanafi, 2017), Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Ardiyanto dkk, 2020). *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

EAT : laba bersih

c. *Debt To Equity Ratio (DER) (X3)*

Menurut (Harjito, 2014), *Debt Ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen asset perusahaan yang didanai dengan hutang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut (Dika & Pasaribu, 2020), rasio ini

menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lainnya, seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

Total Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Table 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

No.	Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Dalam melakukan investasi harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (<i>high price</i>), harga terendah (<i>low price</i>) dan harga penutup (<i>close price</i>).	<i>Closing Price</i>	Nominal

		Sumber : (Ardiyanto dkk, 2020)		
2.	<i>Earning Per Share (EPS) (X1)</i>	Laba per saham (<i>Earning Per Share-EPS</i>) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sumber : (Fahmi, 2015)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
3.	<i>Return On Assets (ROA) (X2)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (<i>Return On Investment</i>). Sumber : (Hanafi, 2017)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Debt To Equity Ratio (DER) (X3)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jaminan dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sumber : (Rianti & Rachmawati, 2015).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 137) data skunder adalah

sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk kebutuhan dalam menunjang penelitiannya. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*. Data sekunder mungkin tersedia dalam bentuk tertulis, tercetak atau dalam bentuk elektronik. Berbagai sumber informasi data sekunder tersedia bagi peneliti dalam mengumpulkan data, misalnya data tentang suatu industry, aplikasi produk potensial, atau data pasar.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 melalui Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Pada penelitian ini dokumentasi yang di gunakan peneliti adalah data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 melalui Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

Sedangkan studi kepustakaan dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu jurnal yang berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent (Priyatno, 2016). Model analisis regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham (Closing Price)

a : Konstanta

b_1-3 : Koefisien Regresi

X_1 : Earning Per Share (EPS)

X_2 : Return On Asset (ROA)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

ϵ : Random Error

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan untuk dapat mengetahui apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Untuk dapat mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahuinya yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2016:154). Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Untuk yang menggunakan analisis parametik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya. Maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu (Dika & Pasaribu, 2020).

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (Dika & Pasaribu, 2020). Jika hasil output regresi didapatkan nilai tolerance > 0 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE maka variance harus sama dengan konstan atau dengan kata lain, semua residual atau error mempunyai variance yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastis. Sedangkan bila variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastis (Nachrowi, 2006:113).

Jika titik-titik pada grafik tidak mencerminkan suatu pola yang sistematis atau dapat dikatakan random maka grafik ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varian atau variannya homoskedastis. Tetapi jika titik-titik pada grafik menunjukkan adanya pola yang sistematis (semakin melebar, membentuk trend atau mengikuti fungsi logaritma) maka grafik ini menunjukkan varian tidak konstan atau variannya heteroskedastis (Nachrowi, 2006:114).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang

lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW table (Dika & Pasaribu, 2020).

Table 3.5 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$D_u < d < 4 - d_l$

Sumber : Ghozali (2016 : 107)

3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Teknik Analisis

a. Analisis Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dari teknik regresi linear

berganda dapat diketahui gambaran pengaruh antara variable independent yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variable dependent yaitu harga saham dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan sebagainya, dalam sebuah tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pada uji ini terdapat dua regresi yang dilakukan yaitu :

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependennya (Dika & Pasaribu, 2020).

Menurut (Gunawan, 2018) kriteria dalam perhitungan uji t sebagai berikut :

- a. H_0 dapat diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 3.1 Kriteria Perhitungan Uji t

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini menjelaskan seberapa besar perilaku dari variabel independent mampu menjelaskan perilaku/variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel-

variabel independen dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin rendah nilai adjust R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin terbatas.